

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian tentang peran AHA Centre menjadi penting karena kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan yang memiliki vulnerabilitas tinggi terhadap bencana. AHA Centre dibutuhkan sebagai wadah organisasi dan pusat komando bagi negara-negara ASEAN dalam upayanya mengurangi kerugian akibat bencana. Selama penelitian penulis menarik kesimpulan yang bakal penulis paparkan pada sub bab selanjutnya

#### **5.1 KESIMPULAN**

Keterlibatan ASEAN dalam kasus penanganan bencana di Indonesia merupakan bukti dari tujuan dibentuknya ASEAN yakni untuk saling membantu di berbagai bidang salah satunya keamanan yang terancam akibat dari adanya bencana. ASEAN melalui AHA Centre menyediakan bantuan terhadap bencana tersebut yakni berupa bantuan logistic dan pendataan serta bantuan dalam mengevakuasi korban, selain itu juga AHA Centre juga melakukan manajemen bencana yakni melakukan pemantauan, membuat perencanaan, dan pengorganisasian bantuan sehingga adanya AHA Centre dapat mempercepat proses evakuasi dari dampak bencana tersebut.

Upaya yang telah dilakukan oleh AHA Centre dalam penanganan gempa bumi di Pidie Jaya adalah pertama memantau aktivitas bencana alam yang ada di wilayah Asia Tenggara, dan jika terdapat pemberitahuan bencana akan langsung diberikan informasi kepada negara atau wilayah terkait, untuk selanjutnya dilakukan persiapan sehingga dalam meminimalisir dampak dari bencana tersebut, kemudian selanjutnya setelah terjadi bencana maka AHA Centre akan mengirimkan anggotanya untuk melakukan bantuan evakuasi, dan jika memang dibutuhkan maka AHA Centre juga akan mengirimkan bantuan logistic, dan kemudian AHA Centre juga mendata kiriman bantuan yang diberikan oleh pihak Internasional untuk selanjutnya diberikan kepada BNPB ataupun pemerintah Indonesia, hal ini bertujuan untuk mencegah menumpuknya bantuan dari pihak internasional, tugas ini juga bertujuan agar badan penanggulangan nasional negara tersebut dapat berfokus terhadap

**Andrian Alfi, 2020**

*Upaya ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management dalam Penanganan Gempa Bumi Aceh Tahun 2016*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

bantuan yang datang dari pihak nasional, sehingga bantuan yang berikan akan bisa cepat disalurkan dengan tepat.

**Ada tahap yang dilakukan oleh AHA Centre yakni pertama dengan pemantauan bencana dengan melaporkan terjadi gempa bumi di Aceh pada pukul 05.03 WIB lalu kemudian mengirim 2 tim satu tim untuk pengurusan izin dan tim lainnya bertugas untuk langsung bergabung dengan tim dari BNPB selaku badan penanganan bencana nasional milik Indonesia. Selanjutnya AHA Centre memberikan bantuan logistik kepada Indonesia melalui DELSA yang selanjutnya bantuan tersebut diserahkan kepada BNPB yang selanjutnya disalurkan oleh BPBD selaku badan penanganan bencana lokal. Tim tersebut digantikan oleh tim selanjutnya yang tetap terdiri dari 2 tim dan memiliki tugas yang berbeda untuk tim yang sebelumnya mengurus perizinan sekarang memiliki tugas untuk mendata bantuan dari pihak internasional yang masuk, sedangkan tim kedua memiliki tugas yang sama yakni melakukan pendataan dilapangan dan membantu evakuasi korban di wilayah lainnya, Kemudian pada 21 desember 2016 semua tim dari AHA Centre ditarik Kembali dari wilayah bencana.**

**Dalam upayanya dalam penanganan bencana alam di Pidie Jaya, AHA Centre dapat dikatakan telah berhasil dalam memberikan bantuan tanggap darurat dengan adanya tim dari ASEAN-ERAT dan memiliki bantuan logistik tersendiri yakni DELSA membuat tanggap darurat bencana dapat menjadi sangat maksimal karena semua kebutuhan tersebut telah diatur oleh AHA Centre.**

**Saat ini perubahan yang amat mendasar adalah penanganan bencana yang sebelumnya bersifat responsive dan kuratif berubah menjadi pengurangan risiko bencana sifatnya antisipatif-preventif yang lebih menitikberatkan pada tahap pra bencana daripada tahap tanggap darurat. Hasil yang didapatkan oleh adanya bantuan dari AHA Centre diharapkan dapat menjadi kekuatan untuk membangun kawasan regional yang tangguh dalam menghadapi bencana.**

Andrian Alfi, 2020

*Upaya ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management dalam Penanganan Gempa Bumi Aceh Tahun 2016*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

## 5.2 SARAN

Saran yang akan penulis sampaikan yakni karena program manajemen bantuan hanya berlaku terhadap bantuan Internasional dan pada studi kasus yang penulis teliti ini bantuan Internasional yang berupa barang bantuan hanya ada beberapa yakni dari JICA dan AUSAID dan bantuan dari JICA yang berupa 500 tenda keluarga, dan bantuan dari AUSAID senilai \$700.000 Dollar Australia namun bantuan dari AUSAID tersebut diserahkan kepada PMI untuk selanjutnya diberikan bantuan yang sudah berupa barang, karena bantuan yang diberikan sedikit Sehingga peran dari AHA Centre disini kurang terlihat maka dari itu harus ada perubahan fungsi dari keterlibatan dari AHA Centre agar jika suatu saat terjadi bencana alam dan bantuan dari Internasional sedikit maka harus ada tugas lainnya dari AHA Centre yang lebih berkontribusi secara langsung terhadap penanganan bencana alam dan pasca bencana.

Kemudian pada tahap pemberian logistik dari DELSA pemberian bantuan penulis kira kurang efektif karena dalam bantuan tersebut masih kurang tepat dengan kebutuhan para korban, padahal pendataan kebutuhan dari korban bencana tersebut dilakukan oleh pihak AHA Centre seharusnya pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan para korban, dan pemberian tersebut hanya dilakukan 2 kali, padahal kebutuhan dari korban tersebut masih cukup banyak sehingga pemberian bantuan yang nantinya diberikan oleh AHA Centre agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari para korban.

Saran dari penulis selanjutnya adalah dalam kasus tersebut program selanjutnya setelah ASEAN-ERAT merupakan bagian dari aktivitas *Prepared and response*, setelah tahap *Prepared and response* adalah tahap *Capacity Building*, peningkatan kapasitas ini dilakukan dengan ASEAN-ERAT dan *AHA Centre Executive (ACE) Programme*. dalam ACE program ini terdapat 10 program salah satunya adalah *Specialised Training and Skills Enchanment*, program pelatihan dan peningkatan kemampuan ini hanya ditujukan khusus untuk para relawan, seharusnya pelatihan seperti ini juga ditujukan kepada masyarakat sehingga nantinya para masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan bantuan tahap pertama pada

Andrian Alfi, 2020  
*Upaya ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management dalam Penanganan Gempa Bumi Aceh Tahun 2016*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

saat terjadi bencana dan untuk selanjutnya nanti akan diserahkan kepada para relawan sesungguhnya.

Saat ini perubahan yang amat mendasar adalah penanganan bencana yang sebelumnya bersifat responsive dan kuratif berubah menjadi pengurangan risiko bencana sifatnya antisipatif-preventif yang lebih menitikberatkan pada tahap pra bencana daripada tahap tanggap darurat sehingga AHA Centre harus dapat menguatkan program-program mereka selain program penanganan bencana, karena seharusnya saat ini harus lebih mencegah bencana tersebut agar tidak terjadi dan memakan korban jiwa karena mencegah pasti akan jauh lebih baik.

Mengingat peran dari AHA Centre sebagai pusat informasi bencana ASEAN melalui *disaster monitoring*, AHA Centre harus memberikan informasi yang komprehensif dan harus terus menjalin dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai media di negara anggota ASEAN demi penyebaran konten informasi kebencanaan;

Mengingat peran ketiga dari AHA Centre yaitu pusat mobilisasi terhadap bencana diperlukan penyebaran secara maksimal dalam mendistribusikan bantuan, maka dari itu harus memiliki perwakilan tiap-tiap negara anggota AHA Centre secara merata, hal ini agar memudahkan distribusi bantuan logistik bencana alam;

Seyogyanya dalam peran selanjutnya dari AHA Centre yaitu sebagai pusat koordinasi operasional untuk tanggap darurat dengan terbentuknya Tim ASEAN-ERAT, diharapkan dapat memperluas kerjasama dengan negara diluar kawasan Asia Tenggara karena akan sangat bermanfaat, salah satu alasannya yaitu karakteristik kebencanaan tiap kawasan berbeda, makin tinggi intensitas kerjasama bencana, maka makin tinggi peningkatan kapasitas bencana dari Tim ASEAN-ERAT;

Dari upaya peran AHA Centre dalam pengembangan kapasitas AHA Centre diharapkan AHA Centre memperbanyak program pelatihan kebencanaan, mengingat setiap negara anggota ASEAN memiliki sistem kebencanaan yang berbeda. Dengan hal tersebut, akan menyeragamkan tujuan dan langkah-langkah ketika bencana akan terjadi di setiap negara.

Andrian Alfi, 2020

*Upaya ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management dalam Penanganan Gempa Bumi Aceh Tahun 2016*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]